



Judul : Value Perusahaan Pelat Merah Bakal Makin Gede
Tanggal : Senin, 19 Juli 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 10

Tiga Holding BUMN Segera Meluncur

Value Perusahaan Pelat Merah Bakal Makin Gede

Pembentukan tiga holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tinggal selangkah lagi. Sinergi tersebut diyakini bakal mendorong kinerja perusahaan pelat merah tersebut.

MENTERI BUMN Erick Thohir menargetkan, bulan depan pembentukan tiga holding BUMN rampung. Yakni, Holding Pariwisata, Holding Pangan dan Holding Industri Pertahanan. Pembentukannya, tinggal menunggu terbitnya Peraturan Pemerintah (PP).

"(PP) Holding Pariwisata terbentuk pada Agustus 2021, pangan dan pertahanan September 2021," kata Erick dalam rapat kerja dengan Komisi VI DPR, Rabu (14/7).

Erick menuturkan, beleid tersebut akan menjadi menjadi landasan hukum pembentukan ketiga holding BUMN.

Dengan demikian, rencana penerimaan Penyertaan Modal Negara (PMN) tahun depan untuk holding tersebut tidak akan menyalahi aturan. Sebab, holding tersebut telah berdiri sebelum anggaran digelontorkan.

Pengamat BUMN dari Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Indonesia (UI) Toto Pranoto mengatakan, gencarnya upaya Pemerintah dalam menggabungkan beberapa BUMN dalam bentuk holding, akan mendorong *value* perusahaan.

Namun, dia mengingatkan sejumlah catatan untuk menjadi perhatian. Salah satunya, proses *Post Merger Integration* (PMI). Prosesnya meliputi standarisasi atas proses bisnis, fungsi-fungsi perusahaan dan konsolidasi *corporate culture*.

"Faktor ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan holding. Apabila PMI berjalan mulus, maka diharapkan holding juga berjalan sukses," terang Toto kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Toto melihat, sejauh ini efektivitas holding BUMN relatif berjalan baik. Meskipun masih

ada holding yang belum optimal. Misalnya kinerja holding BUMN Karya. Performanya lesu sepanjang tahun lalu.

Namun diakuinya, kondisi tersebut terjadi karena dampak Covid-19. Terutama akibat diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dan, sekarang makin diperparah dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Alhasil, mobilitas masyarakat dan barang cenderung terbatas.

Pandemi Covid-19 membuat banyak proyek BUMN Karya mengalami penundaan. Sehingga pendapatan dari holding BUMN tersebut tertekan. Ditambah lagi, program divestasi tidak berjalan mulus akibat dampak Covid-19, sehingga arus *cash flow* tertekan. "Kalau Semester II-2021 program vaksin relatif sudah merata, diharapkan sektor ini segera bangkit," harap Toto.

Toto mengingatkan, bahwa holding bukan sekadar untuk mengurangi jumlah BUMN. Tapi juga untuk meningkatkan *value*-

nya. "Secara prinsip, saat dilakukan holding, maka *value* suatu perusahaan akan lebih besar jika dibandingkan jika BUMN berdiri sendiri," imbuhnya.

Untuk rencana pembentukan holding pariwisata, diingatkannya, memperhatikan banyak aspek. Karena cakupannya luas. Yakni, bukan hanya soal bisnis hotel ataupun destinasi wisata. Tetapi juga, ada aspek transportasi dan logistic.

"Kalau holding BUMN sektor pariwisata belum bisa terbentuk saat ini, minimal klaster BUMN-nya sudah terbentuk. Sehingga sinergi antar anggota klaster bisa dioptimalkan," saran Toto.

Untuk diketahui, BUMN Pariwisata *in Journey* (Aviasi Pariwisata Indonesia/Aviata) diajukan untuk menjadi salah satu penerima PMN tahun depan senilai Rp 9,318 triliun. Dana ini dibutuhkan untuk memperbaiki permodalan dan restrukturisasi, dan penyelesaian proyek Mandalika.

Sedangkan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) atau RNI diajukan mendapatkan

PMN senilai Rp 1,2 triliun untuk penguatan industri pangan. RNI nantinya akan menjadi induk usaha dari holding BUMN pangan.

BUMN Pangan ini juga tengah diajukan untuk menerima PMN non tunai dalam bentuk ekuitas senilai total Rp 2,61 triliun. PMN nontunai ini merupakan konversi Rekening Dana Investasi (RDI) dan Perjanjian penerusan pinjaman atau SLA (*Service Level Agreement*) dan eks BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional).

Sedangkan untuk holding BUMN pertahanan nilai konversi yang diajukan mencapai Rp 809,9 miliar. Perusahaan yang akan tergabung dalam holding BUMN pertahanan (Defence Industry Indonesia/DEFEND ID) adalah PT LEN Industri (Persero) yang merupakan Ketua Tim Percepatan Holding BUMN Industri Pertahanan. Anggotanya PT Pindad (Persero), PT Dahana (Persero), PT Dirgantara Indonesia (Persero) dan PT PAL Indonesia (Persero). ■ DWI